

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM LQ 45 TAHUN 2012-2013

Apri Dwi Astuti, Juwenah

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi
Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
apri_dwiastuti@yahoo.co.id
Juwenah.juwenah@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this study was to examine and analyze sustainability report effectively to the firms value of LQ 45. Sustainability report was reflected by Economic performance, social performance and enviromental performance with indicator for GRI G3 by 79 items. Dependent variabel was reflected by the firm value with stock price. The sample was determined by using purposive sampling. population of this study is firms which has stock high performance in the stock market. This study used 30 firms as a sample is consistently listed on LQ 45 in Indonesia Stock Exchange during 2012-2013.

Analysis of data in this study used SPSS. The result showed that economic performance of sustainability report had effect on firm value, social performance of sustainability report have not effect on firm value and enviromental performance same too.

Keywords: sustainability report, firms value

A. PENDAHULUAN

Perusahaan yang beroperasi di abad ke – 21 menghadapi seperangkat tantangan manajerial relatif baru dibandingkan dengan dekade sebelumnya. Hal ini mengisyaratkan perlunya perangkat perusahaan secara keseluruhan untuk berasimilasi dan menciptakan pengetahuan secara kolektif serta belajar untuk berkompetisi di dalam lingkungan organisasi yang selalu mengalami perubahan (Dess dan Picken, 2000). Salah satu bentuk tantangan perubahan perusahaan di era globalisasi perusahaan-perusahaan dituntut untuk membantu pembangunan jangka panjang. Pembangunan jangka panjang ini meliputi 3P yaitu people, profit dan planet. Berdasarkan 3P ini perusahaan *go public* dianjurkan untuk memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiga aspek ini dapat dipenuhi dengan melakukan pengungkapan *sustainability report*.

Sustainability report adalah praktek pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal (GRI, 2006).

Sustainability report berisi tentang informasi kinerja perusahaan dalam bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Selain itu *sustainability report* merupakan *moral agent* bagi perusahaan dengan melakukan “aktivitas” serta “interaksi” dengan masyarakat, sehingga mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungannya. Tanggung jawab moral mengharuskan perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan pihak lain yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan (stakeholders)

(Weber et.al.,2008) juga menyatakan bahwa perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* ingin menunjukkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu sosial dan lingkungan kepada stakeholder serta menunjukkan transparansi dan mendapatkan umpan balik pada kinerja perusahaan dalam menanggapi tuntutan informasi dari *stakeholder*. Dengan adanya *sustainability report* ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dilihat dari seberapa jauh respon investor terhadap saham perusahaan. Investor akan memilih perusahaan yang tidak hanya berorientasi keuntungan saja tetapi perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan demi pembangunan yang berkelanjutan. Dengan adanya tanggung jawab ekonomi, sosial dan lingkungan oleh perusahaan, perusahaan berperan dalam penerapan *good corporate governance*.

Banyak perusahaan yang sudah berhasil melakukan strategi bisnis yang berwawasan lingkungan. Suvey akademis menemukan hubungan yang positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan. Banyak peneliti yang menyetujui bahwa strategi dan manajemen dalam mengelola lingkungan dan sosial berdampak positif terhadap kinerja operasional (Melnik *et al.*, 2003)

Fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini adalah jumlah perusahaan yang mengungkapkan *sustainability report* mengalami peningkatan setiap tahunnya yang berawal hanya satu perusahaan pada tahun 2005 meningkat hingga enam puluh perusahaan pada tahun 2014 padahal pengungkapan *sustainability report* di Indonesia masih bersifat sukarela. Hal ini memberikan pengertian bahwa perusahaan sudah memiliki kepedulian yang lebih terkait dengan keberlanjutan di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan.(Simbolon&Sueb, 2016)

Adapun perusahaan-perusahaan LQ 45 adalah perusahaan – perusahaan yang terbit di bursa efek indonesia yang termasuk dalam indeks Liquid 45. Indeks liquid 45

terbentuk dari 45 perusahaan yang saham-sahamnya paling aktif diperdagangkan dalam bursa efek Indonesia. Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini berfokus pada *sustainability report* yang berfokus kepada tiga hal yaitu kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham perusahaan pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada bursa efek Indonesia.

B. TELAAH TEORI

1. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* pada dasarnya adalah sebuah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Salah satu pendukung teori ini adalah (Donaldson dan Preston, 1995) yang berpendapat bahwa *theory stakeholder* memperluas tanggung jawab organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan tidak hanya kepada pemilik atau investor.

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan yang ada, terutama para pemangku kepentingan yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik (Ghozali dan Chariri, 2007). Oleh karena itu keberlangsungan hidup organisasi bergantung pada dukungan para pemangku kepentingan. Salah satu strategi dalam menjaga hubungan dengan para pemangku kepentingan perusahaan adalah dengan mengungkapkan *sustainability report* yang meliputi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

2. Teori Legitimasi

Legitimasi adalah pengakuan akan legalitas sesuatu. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan perusahaan, dimana berusaha memastikan bahwa aktifitas perusahaan diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang sah (Deegan, 2004).

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995 dalam Rosita Candra 2009).

3. Sustainability report

Sustainability report didefinisikan sebagai laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta upaya untuk menjadi perusahaan yang akuntabel bagi pemangku kepentingan (stakeholder).

Menurut (Elkington,1997) *Sustainability report* berarti laporan yang memuat tidak saja kinerja keuangan tapi juga informasi nonkeuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan dapat bertumbuh secara berkesinambungan.

4. Perumusan Hipotesis

Perumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Pengaruh pengungkapan kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan.

Pemegang saham selain mengharapkan keuntungan yang didapat dari perusahaan juga menghadapi resiko kehilangan modal yang mereka berikan kepada perusahaan. Maka dari itu sebagai bagian dari pemangku kepentingan, pemegang saham perlu adanya transparansi informasi mengenai kinerja ekonomi perusahaan.

(Cahyandito, 2009) dalam (Natalia dan Tarigan, 2014) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi dalam *sustainability report* akan meningkatkan kepercayaan stakeholder dan investor yang akan meningkatkan image perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini profitabilitas. Meningkatnya kinerja keuangan akan meningkatkan nilai perusahaan dalam pasar bursa. Para investor akan memilih menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja ekonomi yang baik. Oleh karena itu penelitian ini mengasumsikan bahwa :

H1 : Pengungkapan kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

- b. Pengaruh pengungkapan kinerja sosial terhadap nilai perusahaan

Dimensi sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak organisasi terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan risiko dari interaksi dengan institusi sosial lainnya yang mereka kelola. Kepedulian perusahaan dalam mengantisipasi isu-isu terkait masyarakat seperti komunitas , korupsi, kebijakan publik, anti kompetitif seperti anti trust dan monopoli. Pengungkapan *sustainability report* dimensi kinerja sosial akan berdampak pada persepsi *stakeholder* tentang

perlakuan perusahaan terhadap sumber daya manusia di sekitarnya. (Simbolon & Sueb, 2016)

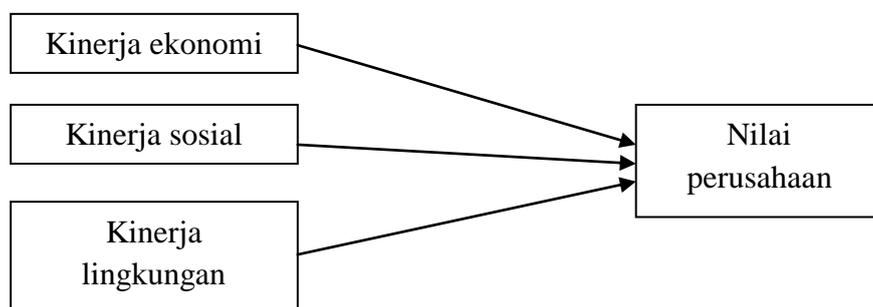
Dengan melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial terhadap para pemangku kepentingan, tidak hanya dapat meningkatkan harga saham rata-rata perusahaan tetapi dapat meningkatkan kesejahteraan dan loyalitas karyawan, menurunkan tingkat perputaran karyawan sehingga dapat berujung pada meningkatnya produktivitas perusahaan (Emst & Young, 2013) dalam (Tarigan&Samuel,2014). Oleh karena itu penelitian ini mengasumsikan bahwa :

H2 : Pengungkapan kinerja sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

c. Pengaruh pengungkapan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Di era globalisasi, perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan terhadap kinerja lingkungan dimana perusahaan didirikan. Kinerja lingkungan ini menunjukkan sejauh mana perusahaan memberikan kepeduliannya kepada lingkungan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan dimana perusahaan berdiri. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik tentunya akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan tersebut. Semakin baik kinerja lingkungan suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor karena inverstor percaya akan kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini mengasumsikan bahwa :

H3 : Pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan



C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan Liquid 45 yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2012-2013. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling sebagai berikut :

Tabel 3.1 proses purposive sampling

No	Purposive sampling	jumlah
1	Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 2012-2013	45
2	Dikurangi perusahaan yang tidak konsisten dalam indeks LQ 45	(15)
	Jumlah	30

2. Variabel Penelitian

a. Variabel independen

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Variabel ini diukur sesuai (*Sustainability report Disclosure Index*) dengan GRI G3 berjumlah 79 item pengungkapan. SRDI memberikan nilai 1 jika item tersebut diungkapkan dan sebaliknya memberikan skor 0 bilamana tidak dan kemudian dijumlahkan secara keseluruhan. Setelah pemberian skor pada masing-masing indeks, skor tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus SRDI.

Formulasi untuk perhitungan SRDI adalah :

$$SRDI = n/k$$

Keterangan :

SRDI : sustainability report disclosure index perusahaan

n : jumlah item pengungkapan yang dilakukan perusahaan

k : jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan harga saham penutupan perusahaan per 31 desember.

3. Metode Analisis

a. analisis regresi berganda

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

keterangan :

Y : nilai perusahaan

X1 : pengungkapan kinerja ekonomi

X2 : pengungkapan kinerja sosial

X3 : pengungkapan kinerja lingkungan

E : standar error

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

1. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

2. Uji multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya.

Uji Durbin-Watson

Hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Hipotesis yang akan diujikan adalah

H0 : Tidak ada autokorelasi

HA : ada autokorelasi

Tabel 2 interval Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicion	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4-du$

4. Uji heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot.

D. HASIL PENELITIAN

1. Statistk Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kinerja ekonomi	60	0,4444	1,0000	0,671613	0,2337120
kinerja sosial	60	0,2000	1,0000	0,723943	0,2347526
kinerja lingkungan	60	0,4333	1,0000	0,757208	0,1909551
Nilai	60	100,0	60450,0	9795,167	11557,7608
Valid N (listwise)	60				

Sumber : hasil output SPSS 22

Output tampilan SPSS menunjukkan jumlah responden (N) ada 60 dengan kinerja ekonomi (X1) minimum 0,4444 dan maksimum 1,0000. Kinerja sosial (X2) minimum adalah 0,2000 dan maksimum bernilai 1 dan kinerja lingkungan minimum 0,4333 serta maksimum 1 sedangkan untuk nilai perusahaan (Y) minimum 100 dan maksimum 60.450. rata-rata untuk kinerja ekonomidalah 0,6716, kinerja sosial rata-rata 0,7239 dan kinerja lingkungan rata-rata 0,7572 sedangkan nilai perusahaan memiliki rata-rata 9795.

2. Uji normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	9795,1666667
	Std. Deviation	1824,77056801
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,077
	Negative	-,137
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007 ^c

Sumber : hasil output SPSS 22

Berdasarkan output SPSS nilai signifikan adalah 0,007 lebih besar dari 0,005 berarti data berdistribusi normal.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	2773,870	6949,151		0,399	0,691		
	kinerja ekonomi	834,349	7020,289	0,017	0,119	0,006	0,864	1,157
	kinerja sosial	5810,446	8754,487	0,118	0,664	0,510	0,551	1,816
	kinerja lingkungan	2977,389	11309,969	0,049	0,263	0,793	0,499	2,005

a. Dependent Variable: nilai

Sumber : hasil output SPSS 22

Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,158 ^a	,251	,274	11714,5139	1,832

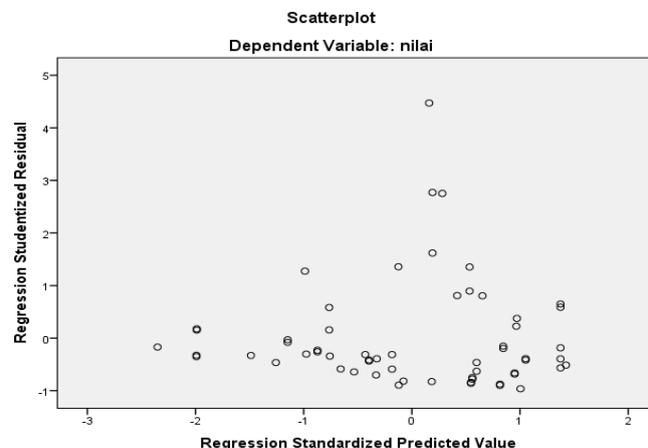
a. Predictors: (Constant), kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, kinerja sosial

b. Dependent Variable: nilai

Sumber : hasil output SPSS 22

Oleh karena nilai DW 1.883 lebih besar dari batas (du) 1.689 dan kurang dari 4-1.689 (4-du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : hasil output SPSS 22

Berdasarkan gambar Scatterplot dapat dilihat titik-titik menyebar. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 serta penyebaran titik-titik data tersebut tidak berpola sehingga menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

6. Analisis Regresi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen kinerja ekonomi (X1), kinerja sosial (X2), kinerja lingkungan (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Y).

a. Analisis Regresi berganda

Tabel 4.6.1 hasil uji Regresi berganda

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,158 ^a	0,251	0,274	11714,5139	1,832

a. Predictors: (Constant), kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, kinerja sosial

b. Dependent Variable: nilai

Sumber : hasil output SPSS 22

Berdasarkan output diatas dapat dilihat pengaruh kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan yang ditunjukkan pada nilai R Square sebesar 0,251 atau 25,1%. Hal ini berarti bahwa secara bersama-sama pengaruh kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan 25% sisanya 75% dipengaruhi faktor lainnya.

b. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2773,870	6949,151		,399	,691
	kinerja ekonomi	834,349	7020,289	,017	,119	,006
	kinerja sosial	5810,446	8754,487	,118	,664	,510
	kinerja lingkungan	2977,389	11309,969	,049	,263	,793

a. Dependent Variable: nilai

Sumber : hasil output SPSS 22

Berdasarkan hasil SPSS diketahui bahwa kinerja ekonomi (X1) signifikan karena 0,006 lebih kecil dibandingkan nilai signifikan 0,05, kinerja sosial (X2) tidak signifikan karena 0,510 lebih besar dibandingkan nilai signifikan 0,05 dan kinerja lingkungan tidak signifikan karena 0,793 lebih besar dibandingkan nilai signifikan 0,05. Persamaan yang diperoleh dari hasil diatas adalah

$$Y = 2773 + 834\text{kinerja ekonomi} + 5810 \text{ kinerja sosial} + 2977 \text{ kinerja lingkungan} + e$$

c. Uji F

Tabel 4.6.3 hasil uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	196457469,927	3	65485823,309	12,477	0,040 ^b
	Residual	7684870778,407	56	137229835,329		
Total		7881328248,333	59			

a. Dependent Variable: nilai

b. Predictors: (Constant), kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, kinerja sosial

Sumber : hasil Output SPSS 22

Hasil perhitungan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel menunjukkan bahwa F hitung lebih besa dari F tabel dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dengan demikian faktor model bisa digunakan dalam penelitian ini.

7. Pengujian hipotesis

a. Pengaruh kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai 0,05 sehingga kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena banyak investor lebih berfokus kepada kinerja ekonomi suatu perusahaan dalam memutuskan dimana mereka akan menginvestasikan dananya.

b. Pengaruh kinerja sosial terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,513. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa informasi dalam pengungkapan

kinerja sosial perusahaan terkait sosial masih belum menjadi informasi yang menarik bagi investor.

c. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,793. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari nilai 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa informasi dalam pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan terkait sosial masih belum menjadi informasi yang menarik bagi investor.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai kinerja ekonomi terhadap nilai perusahaan, kinerja ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
- b. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai kinerja sosial terhadap nilai perusahaan, maka diperoleh hasil kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- c. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan, maka diperoleh hasil kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi terkait penelitian yang akan dilakukan dimasa mendatang agar peneliti menggunakan populasi dari sektor tambang serta menggunakan pengukuran lain dari *sustainability report*.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyandito, F. (2010). Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi. Sustainability Communication dan Sustainability Reporting. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 5(1)
- Deegan, C. (2004). *Financial Accounting Theory*. Sidney: McGraw
- Dess, G.D dan Picken, J.C. 2000,. *Changing roles : leadership in the 21 st century*. Organizational dynamics, vol.29, no 1, pp.18-34.
- Elkington, John. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. Oxford: Capstone.
- Ernst & Young. (2013). *Sustainability reporting - the time is now*.
- Ghozali, Imam & Latan, Hengky. 2012. *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Edisi 2. Semarang: Undip.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Global Reporting Initiative. (2011). GRI dan ISO 26000: Bagaimana menggunakan panduan GRI bersama dengan ISO 26000. <https://www.globalreporting.org/resourcelibrary/Bahasa-Indonesia-GRI-ISO-2010.pdf> Global Reporting Initiative. (2006). *Pedoman laporan keberlanjutan*. Februari 14, 2017,
- Indeks LQ 45. Melalui <http://www.duniainvestasi.com> [2/2/17]
- Natalia, R. (2014). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Dari Sisi Profitability Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1), 111-120.
- Simbolon, Junita dan Memed Sueb. 2016. *Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan tambang dan infrastruktur subsektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014*. Lampung. SNA
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan *Sustainability report* dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88-101.
- Weber, O., Koellner, T., Habegger, D., Steffensen, H., & Ohnemus, P. (2008). The Relation Between Sustainability Performance and Financial